

**REPRESENTASI POLUSI SUARA  
MELALUI *EXPERIMENTAL AUDIO SCORING*  
PADA KARYA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT “*ENVIRONMENT STUDY*”**



disusun oleh:

**GIDEON SIDHI MANUNGGAL  
NIM. 0410197032**

**PROGRAM STUDI S1 TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**REPRESENTASI POLUSI SUARA  
MELALUI *EXPERIMENTAL AUDIO SCORING*  
PADA KARYA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT “*ENVIRONMENT STUDY*”**



3602/H/9/2011  
16-7-2011

disusun oleh:

**GIDEON SIDHI MANUNGGAL  
NIM. 0410197032**

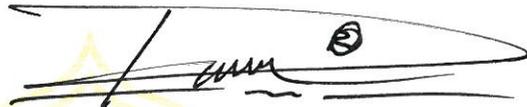


**PROGRAM STUDI S1 TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2011**

**JUDUL TUGAS AKHIR  
KARYA SENI**

Diajukan oleh  
**Gideon Sidhi Manunggal**  
NIM 0410197032

Karya dan Laporan Tertulis Karya Seni telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ..... **13 JUL 2011** .....



**Roni Edison, S.Sn**

NIP. 19681230 199802 1 001

Pembimbing I / Anggota Penguji



**Lucia Ratnaningdyah S.,Sip.MA**

NIP. 19700618 199802 2 002

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Arif Sulistiyono, S.Sn**

NIP. 19760422 200501 1 002

Cognate / Anggota Penguji



**Deddy Setyawan, M.Sn**

NIP. 19760729 200112 1 001

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R.,M.S.**

NIP 19580912 198601 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Gideon Sidhi Manunggal

No Induk Mahasiswa : 0410 197 032

Program Study : S1- Televisi

Angkatan Tahun : 2004

Judul Penciptaan Karya :

REPRESENTASI POLUSI SUARA  
MELALU *EXPERIMENTAL AUDIO SCORING*  
PADA KARYA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT “*ENVIRONMENT STUDY*”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penciptaan Karya Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Yang menyatakan,



Gideon Sidhi Manunggal

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTO	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	4
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Karya	8
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan	13
B. Analisis Objek Penciptaan	20
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Komunikasi	22
B. Teori Iklan Layanan Masyarakat	25
C. Teori Animasi	28
D. Teori Alur Drama Aristoteles	29
E. Teori Tata Suara	30
F. Teori Scoring	33
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b>	
A. Konsep Estetik	37
B. Desain Program	46

## **BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

A. Tahapan Perwujudan .....	96
B. Pembahasan Karya .....	104

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	112
-----------------------------	-----

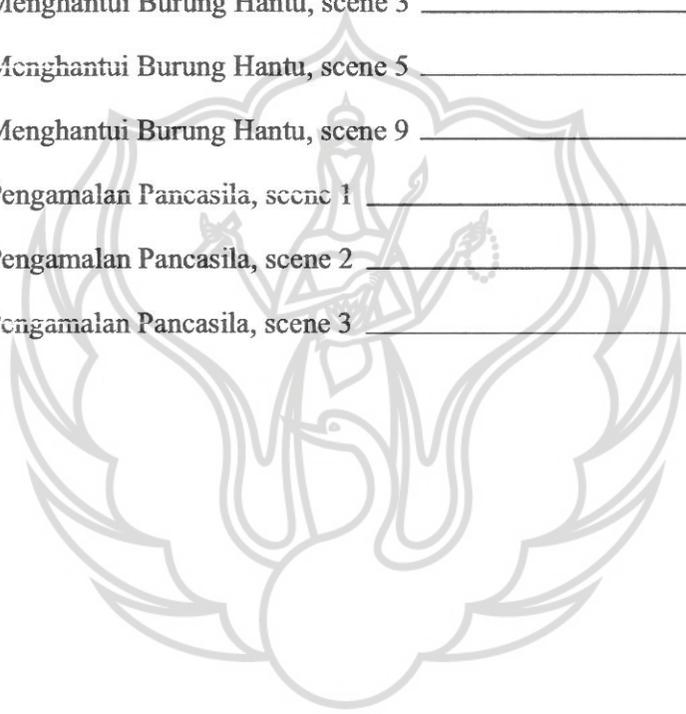
<b>LAMPIRAN</b> .....	115
-----------------------	-----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Screaming Bear	8
Gambar 2. Beauty Shoes	9
Gambar 3. Foley Room, Amon Tobin	11
Gambar 4. My Neighbor Totoro	12
Gambar 5. The Bomb, Smokey Bear. PSA 1969	27
Gambar 6. Ilustrasi Burung Hantu	41
Gambar 7. Karikatur Burung Hantu	41
Gambar 8. Kota New York sebagai wakil dari inspirasi seting kota besar	42
Gambar 9. Perwujudan Karikatur sebuah kota besar	43
Gambar 10. Perwujudan Karikatur pada seting	43
Gambar 11. Bentuk Tikus dalam karakter visual foto	44
Gambar 12. Karakter Tikus dalam perwujudan tokoh pendukung	44
Gambar 13. Karakter Penokohan pada karya #2 "Pengamalan Pancasila"	44
Gambar 14. Karakter Penokohan pada karya #2 "Pengamalan Pancasila"	45
Gambar 15. Story board karya #1, scene 1.1	53
Gambar 16. Story board karya #1, scene 1.	55
Gambar 17. Story board karya #1, scene 2	56
Gambar 18. Story board karya #1, scene 3	57
Gambar 19. Story board karya #1, scene 4	58
Gambar 20. Story board karya #1, scene 5.1	59
Gambar 21. Story board karya #1, scene 5.2	60
Gambar 22. Story board karya #1, scene 6.1	62
Gambar 23. Story board karya #1, scene 7	63
Gambar 24. Story board karya #1, scene 8.1	64
Gambar 25. Story board karya #1, scene 8.2	65
Gambar 26. Story board karya #1, scene 9	67

Gambar 27. Music Part Piano "Menghantui Burung Hantu" _____	70
Gambar 28. Story board karya #2, scene 1 _____	71
Gambar 29. Story board karya #2, scene 2 _____	73
Gambar 30. Story board karya #2, scene 3 _____	75
Gambar 31. Story board karya #2, scene 4 _____	77
Gambar 32. Music Part, Contra Basson "Pengamalan Pancasila" _____	78
Gambar 33. Menghantui Burung Hantu, scene 1.1 _____	102
Gambar 34. Menghantui Burung Hantu, scene 1.2 _____	102
Gambar 35. Menghantui Burung Hantu, scene 2 _____	103
Gambar 36. Menghantui Burung Hantu, scene 3 _____	103
Gambar 37. Menghantui Burung Hantu, scene 5 _____	104
Gambar 38. Menghantui Burung Hantu, scene 9 _____	104
Gambar 39. Pengamalan Pancasila, scene 1 _____	105
Gambar 40. Pengamalan Pancasila, scene 2 _____	105
Gambar 41. Pengamalan Pancasila, scene 3 _____	106



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang masa Esa atas berkat dan perlindunganNya hingga selesainya karya seni dan laporan tugas akhir ini, sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan S1 pada jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Besar manfaat yang didapat saat proses karya seni dan penulisan laporan disini, semuanya akan menjadi hikmat dan pembelajaran baru. Terwujudnya karya seni dan penulisan laporan karya tugas akhir iklan layanan masyarakat tentang polusi suara ini sebagai wujud dedikasi sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia, Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi atas ilmu yang dipelajarinya untuk kesejahteraan Indonesia. Karya seni dan laporan karya tugas akhir ini tidak semata-mata hasil usaha dan pemikiran sendiri, kritik, saran, nasehat, bantuan moril maupun materiil menjadi wadah dalam mengolah kematangan karya seni dan penulisan karya tugas akhir ini. Oleh sebab itu, karya seni dan tugas akhir ini dipersembahkan kepada semua pihak yang membantu sebagai wujud terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Alexandri Luthfi. R., Ms., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Deddy Setyawan, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
5. Roni Edison S.Sn., selaku Dosen Pembimbing I
6. Lucia Ratnaningdyah S.,Sip. MA., selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing II
7. Arif Sulistiyono, S.Sn selaku *cognate* dalam ujian Tugas Akhir.
8. Bapak dan Ibu Dosen, segenap staf pengajar serta seluruh karyawan Jurusan Televisi FSMR Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tuaku, Hersubeno dan Sumarni
10. Yustitia dan Grace Ubudzi
11. Wolfgang Andreas Kennel
12. Mourice “Xaramo“ Kennel
13. GangBang MotionPlayStudio: Ignatius Ade, Ignatius Aryo, Fida

14. Komik Babak Belur Indonesia: Prihatmoko "Moki"
15. Nugroho Eko Nur Cahyo
16. Rori
17. MES56
18. Teman-teman angkatan 2004: Bobby, Cyka, Iwul, Adc Indra, Arif Hanifan, Huda, Rina
19. Teman-teman di Institut Seni Indonesia.
20. Keluarga om Endi dan tante Nana.
21. Bapak Andreas Agung Laksono dan Ibu Wulan.
22. Impact FM
23. Bjornproject.com
24. AirAsia dan PT. KAI

Semoga karya dan penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



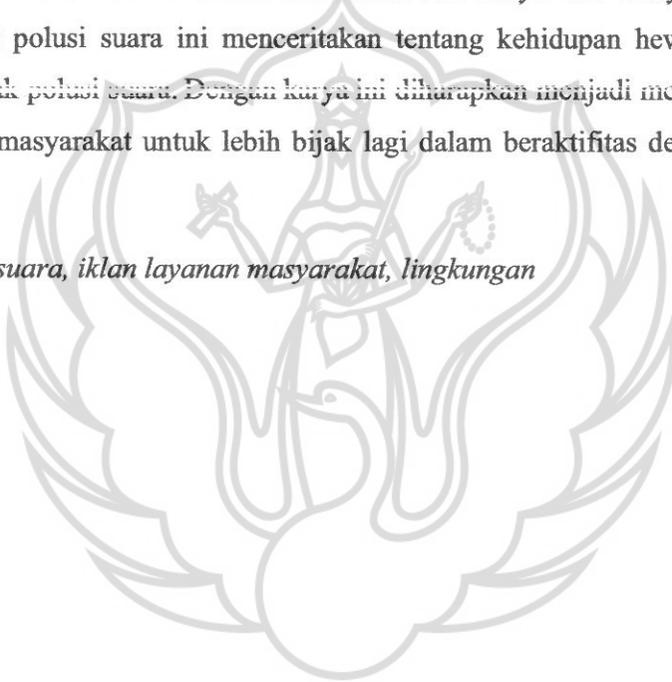
Yogyakarta, 15 Juni 2011

Penulis

## ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat Indonesia kehidupannya dekat dengan keadaan polusi suara. Sebagian besar dari masyarakat bahkan tidak menyadari adanya dampak serius yang akan ditimbulkan dari polusi suara. Oleh sebab itu penting adanya sosialisasi tentang polusi suara dengan cara salah satunya melalui karya audio visual iklan layanan masyarakat. Konsep dalam merepresentasikan polusi suara melalui karya audio visual mengacu kepada pengertian tentang polusi suara itu sendiri yaitu suara yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu teori tentang tata suara menjadi kunci utama dalam merealisasikan karya ini. Karya iklan layanan masyarakat tentang polusi suara ini menceritakan tentang kehidupan hewan dan manusia yang terkena dampak polusi suara. Dengan karya ini diharapkan menjadi media pembelajaran tentang kehidupan masyarakat untuk lebih bijak lagi dalam beraktifitas demi kesejahteraan bersama.

Kata kunci : *polusi suara, iklan layanan masyarakat, lingkungan*





**MOTO**

*“if you have a problem..... think...think....think!”*



***“Untuk Grace Ubudzi.”***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagian besar masyarakat masih asing dengan masalah polusi suara. Sebagai warga masyarakat kota sudah tentu mengalaminya setiap hari. Hanya saja hal tersebut sudah terlalu terbiasa hingga seakan tidak ada dampak dari polusi suara. Polusi suara tidak berdampak secara langsung terhadap korban tetapi membutuhkan waktu lama untuk mengetahui dampaknya.

Definisi polusi suara adalah pencemaran berupa suara yang volumenya melebihi ambang normal, melebihi apa yang dibutuhkan, mengganggu kehidupan manusia dan makhluk hidup lain ataupun suara mesin yang menimbulkan pencemaran suara yang berdampak mengganggu aktifitas dan keseimbangan kehidupan makhluk hidup. Sumber dari pencemaran suara di seluruh antero dunia ini berasal dari pembangunan dan sistem transportasi, termasuk kendaraan bermotor, pesawat terbang dan kereta api. Perencanaan kota yang buruk memungkinkan meningkatnya polusi suara. Polusi suara secara luas terdiri dari kehidupan manusia keseharian seperti contohnya alarm mobil, sirine, alat mekanik, kembang api, alat rumah tangga, gonggongan anjing, audio intertainment, suara dengungan lampu, *megaphone* dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut *Federal Office for the Environmet (FOEN), Switzerland* pengertian polusi suara dijelaskan dalam kalimat berikut:

*“If sound is perceived as unpleasant and disturbing, it is called noise.”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Sumber online : [http://en.wikipedia.org/wiki/Noise\\_pollution](http://en.wikipedia.org/wiki/Noise_pollution)  
diakses pada tanggal 11 Maret 2011, pukul 19.41

<sup>2</sup> *Noise Pollution in Switzerland*,  
Results of the SonBase National Noise Monitoring Programme  
Published by the Federal Office for the Environment FOENBern, 2009

Artinya jika suara tersebut sudah dinilai mengawatirkan sebagai hal yang tidak diinginkan, mengurangi kenyamanan dan mengganggu, maka hal itu disebut sebagai polusi suara. Kesadaran sebagian masyarakat Indonesia terhadap isu lingkungan sangatlah kurang. Hal ini terlihat jelas dengan apa yang dilakukan masyarakat urban di Indonesia setiap harinya. Hampir segala kegiatan masyarakat menimbulkan polusi baik itu polusi udara, polusi suara ataupun polusi air.

Polusi suara menjadi sesuatu hal yang asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk dimengerti walaupun sebenarnya polusi suara sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan keseimbangan alam. Sebab itu penting untuk memberi pengertian kepada masyarakat tentang polusi suara. Ada banyak cara dalam menyampaikan kepada masyarakat tentang polusi suara, antara lain melalui media televisi yang menjadi media efektif dalam proses penyampaian. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya mereka yang hidup di area urban perkotaan sangat dekat kehidupannya dengan media informasi televisi. Banyak cara yang ditawarkan media televisi untuk menyampaikan pesan tersebut. Sesuai dengan sifatnya media televisi merupakan media kreatif yang mempunyai banyak program untuk menjadi alternatif dalam penyampainya. Iklan sebagai salah satu program dalam televisi merupakan media singkat yang mampu menampung garis besar pesan secara efektif. Iklan non komersial atau *public services advertisement* yang sering dikenal dengan Iklan layanan masyarakat adalah media yang tepat untuk mengkampanyekan dampak polusi suara.

Mendidik masyarakat melalui media televisi memang bukan suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Namun media mempunyai pengaruh besar jika pesan yang terkandung melalui media tersebut berhasil disampaikan. Oleh karena itu peran media televisi adalah sebagai media provokasi yang efektif. Media televisi dan masyarakat Indonesia mempunyai korelasi yang kuat dimana industri televisi nasional mempunyai andil yang besar dalam perilaku *trend* masyarakat. Di sisi lain

sebagian besar masyarakat menjadi penonton yang konsumtif dalam menerima pesan dengan batasan segmentasi.

Media pendidikan pada media televisi juga sangat luas cakupannya. Masih terlalu luas jika menyebut 'Mendidik masyarakat melalui media televisi' karena televisi mempunyai banyak jenis program yang tidak terbatas. Program tayangannya selalu berkembang seiring kreatifitas dari pelaku industri televisi tersebut. Melalui iklan layanan masyarakat media televisi dapat menjadi media pendidikan dan media penyampaian pesan yang sangat efektif hingga sekarang. Namun Iklan juga mempunyai segmentasi tersendiri dimana masyarakat mempunyai strata sosial dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tentu saja hal ini akan berakibat pada perbedaan tingkat pemahaman terhadap iklan layanan masyarakat.

Bahasa gambar pada iklan layanan masyarakat banyak menggunakan bahasa perlambang. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat pemahaman yang terbatas dan tersegmentasi. Masalah ini mampu diatasi melalui teknik gambar animasi dimana masyarakat umum, dewasa dan anak-anak dari berbagai lapisan sosial masyarakat mampu menikmatinya tanpa batasan segmentasi atau dengan kata lain akan meminimalisir segmentasi. Seperti halnya pada serial televisi animasi 'The Simpsons' yang sebenarnya segmentasinya kepada penonton dewasa, namun pada kenyataan terdapat kerancuan dimana anak-anak pun juga menonton tayangan tersebut. Begitu juga film animasi dengan segmentasi anak-anak yang pada kenyataan orang dewasa bahkan semua umur menonton film tersebut. Seperti pada contoh film animasi 'Madagascar' ataupun film sejenis lainnya. Kerancuan tersebut membuktikan bahwa tayangan animasi di Indonesia mampu memangkas segmentasi penonton. Begitu pula jika animasi dituang dalam wadah iklan layanan masyarakat yang tentu saja akan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Tantangan dalam Iklan layanan masyarakat ini adalah tentang bagaimana polusi suara dapat diwujudkan melalui karya audio visual. Dalam hal ini audio melalui *scoring* menjadi tulang punggung dalam

membangun plot dramatik dan memberi ilustrasi suatu berbentuk polusi suara yang akan memberi efek kontras terhadap musik *scoring* dalam merepresentasikan sebuah ilustrasi suasana sunyi.

Sudah banyak iklan layanan masyarakat berbasis edukasi untuk kepentingan isu lingkungan, namun belum ada yang memperhatikan mengenai isu lingkungannya tentang polusi suara yang berbasis pada pengolahan audio, oleh karena itu karya ini menjadi penting dan menarik untuk direalisasikan.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Manusia tidak hidup sendiri di dunia ini. Ada banyak aspek yang mengharuskan manusia menjalani hidup dengan sangat hati-hati dan menghargai kehidupan makhluk lain. Seperti halnya polusi suara yang membuat sebagian makhluk hidup dan bahkan manusia sendiri terganggu kehidupannya. Contohnya sebagian besar hewan menggantungkan hidupnya melalui indera pendengaran. Dampak dari polusi suara tersebut bagi hewan adalah stres hingga mengalami kematian karena terganggunya sistem mata rantai predator yang juga akan berimbas secara luas terhadap kehidupan manusia. Sebagai contoh polusi suara akan berdampak buruk terhadap pertanian dan kesehatan.

Habitat alami hewan-hewan kini sudah bergeser menjadi habitat urban. Dalam beberapa waktu kedepan habitat hewan akan musnah diganti dengan pembangunan kota. Hutan sebagai paru-paru bumi akan dibabat habis demi gedung-gedung dan pusat aktifitas manusia yang baru. Manusia akan semakin bertambah banyak, tentu saja kebutuhan pangan akan bertambah. Sangat kontras dimana lahan pangan dan pertanian akan sangat dibutuhkan namun lahan pertanian akan habis berganti dengan kebutuhan pangan manusia. Populasi manusia yang tidak terkendali akan berakibat mempercepat proses urban dimana titik lokasi habitat hewan pada hutan alami akan bergeser menjadi tempat manusia. Hewan-hewan mau tidak mau akan beradaptasi dengan berbagai cara untuk bertahan hidup. Menurut penelitian para ahli, banyak hewan kini yang sudah

merubah pola hidupnya, termasuk pola berkomunikasi. Burung betina yang hidup di daerah urban akan berkicau lebih keras dibanding burung betina yang hidup di hutan habitat aslinya, dikarenakan adaptasi mereka terhadap lingkungan yang berpolusi suara.<sup>3</sup>

Fenomena polusi suara tentu saja tidak hanya berdampak terhadap hewan, walau manusia tidak pernah sadar, manusia sendiri pun terkena dampaknya. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan oleh polusi suara terhadap kehidupan manusia, antara lain :

- Stress dan kurang konsentrasi dalam bekerja.
- Keguguran janin. Seorang wanita mempunyai reflek alami dalam tubuhnya terhadap janin yang dikandungnya saat mendengar suara keras secara tiba-tiba atau pun kegaduhan.
- Tekanan darah tinggi menjadi faktor terbesar pada polusi suara. Beberapa orang berpikir bahwa tekanan darah tinggi 100% dikarenakan faktor genetika. Tidak pada kenyataannya, polusi suara lebih mempunyai andil besar dalam menyebabkan tekanan darah tinggi.
- Tuli permanen. Masyarakat yang hidup di daerah polusi suara akan tinggi resikonya untuk menjadi tuli permanen. Diawali dengan berkurangnya kemampuan mendengar yang akan semakin parah seiring perkembangan waktu. Faktor usia memang mempengaruhi kemampuan mendengar namun dengan fenomena terjadinya polusi suara akan semakin mempersingkat proses berkurangnya kemampuan mendengar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> [http://news.bbc.co.uk/earth/hi/earth\\_news/newsid\\_8305000/8305320.stm](http://news.bbc.co.uk/earth/hi/earth_news/newsid_8305000/8305320.stm)  
(Dr Jesse Barber, Colorado State University dalam keterangannya untuk BBC Earth News).

diakses pada tanggal 1 Maret 2011, pukul 14.00

<sup>4</sup> <http://www.legalserviceindia.com/articles/noip.htm>Noise Pollution: Sources, Effects and Control - Author - Deepak Miglani  
diakses pada tanggal 7 Maret 2011, pukul 09.00

Dari kasus diatas maka tercetuslah sebuah ide untuk menciptakan karya seni yang bisa bermanfaat memberi edukasi kepada masyarakat tentang polusi suara. Selama ini belum ada sebuah karya seni yang berfungsi sebagai media edukasi tentang polusi suara. Karya iklan layanan masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan manusia pada intinya selalu menimbulkan polusi suara. Mulai dari suara kendaraan bermotor, suara pendingin udara, hingga suara dengung lampu neon. Pada karya ini akan ditunjukkan hewan sebagai korban yang terkena resiko polusi suara yang ditimbulkan oleh manusia dan kegiatannya dengan seting urban. Tidak hanya hewan yang terkena dampak polusi suara, manusia sendiri juga terkena dampaknya. Sedangkan untuk mencapai kesuksesan menyampaikan pesan tentang polusi suara, tata suara pada karya ini menjadi fokus penting pada proses penciptaannya.

Polusi suara sudah sangat terbiasa terdengar pada sebagian besar masyarakat Indonesia hingga mereka tidak sadar dengan dampak yang ditimbulkan oleh polusi suara yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu dalam karya ini merepresentasikan saat dimana *audience* merasa tidak nyaman dengan keadaan polusi suara yang diciptakan oleh karya audio visual ini.

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

Didalam proses penciptaan karya iklan animasi ini ada dua tujuan utama perancangannya, yaitu karya Iklan layanan masyarakat ini diharapkan akan menjadi suatu pembelajaran khusus tentang tentang polusi suara, dan membuat suatu tindak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bagi insan pertelevisian karya ini diharapkan mampu menjadi contoh pengaplikasian audio pada televisi dan menjadi cara baru mengolah audio pada karya audio visual dengan tujuan pada sisi *audience* adalah, *audience* merasakan ketidaknyamanan wilayah berpolusi suara. Harapan bahwa dengan karya ini *audience* mulai mengerti dampak dari polusi suara.

## 2. Manfaat

Sebagai iklan layanan masyarakat setidaknya harus mempunyai dampak kepada masyarakat sekecil apapun. Semakin berdampak besar maka semakin bermanfaat pula iklan tersebut. Iklan layanan masyarakat ini seharusnya membuat masyarakat paham bahkan mulai ambil bagian dalam tindak nyata. Manfaat dari iklan layanan masyarakat tentang polusi suara ini adalah mengajak masyarakat untuk mengerti bahwasanya mereka tidak hidup sendiri di dunia ini, setidaknya mengajak mereka untuk lebih menghargai makhluk hidup dan orang lain. Hal ini mengingat polusi suara masih asing di telinga masyarakat Indonesia. Bukan suatu hal yang mudah untuk mengatasi hal tersebut. Dukungan dari masyarakat dan pemerintah menjadi andil yang sangat besar. Dengan masyarakat yang paham tentang polusi suara setidaknya masyarakat akan mengurangi kuantitas polusi suara yang dihasilkan setiap individu pada masyarakat. Kebutuhan dengan alat bermesin juga menjadi hambatan untuk memecahkan masalah ini. Diharapkan iklan layanan masyarakat tentang polusi suara ini mempunyai dampak besar kepada masyarakat. Bukan hanya untuk dimengerti tetapi dilakukan dengan lebih bijak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan menekan kuantitas polusi suara yang dihasilkan setiap individunya.

Dilihat dari sisi akademis pembelajaran tentang tata suara memang terhitung sangat kurang. Perhatian tentang produksi audio visual sedikit banyak tertuju kepada produksi visual saja dan seakan mengesampingkan desain tata suara. Pada kenyataannya audio mempunyai andil yang sangat penting dalam kesuksesan karya audio visual. Dalam produksi iklan layanan masyarakat ini, karya ini menitik beratkan kepada produksi audio. Karya ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk berbagi kepada mahasiswa ataupun non mahasiswa yang fokus terhadap profesi tata suara pada karya audio visual.

## D. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Karya

Ada banyak karya audio visual animasi yang berkembang namun ternyata tidak mudah untuk memilih satu persatu karya untuk dijadikan referensinya. Beberapa karya yang terpilih menjadi referensi merupakan acuan karya yang diambil dari salah satu segi karakteristik karyanya ataupun bahkan referensi karya tersebut merupakan bentuk yang bertolak belakang dari karya animasi tentang polusi suara.

### 1. Karya Stanley Don Wood (*Radiohead-Screaming Bear*)

Karya audio visual ini diambil sebagai referensi visual dalam produksi visual iklan layanan masyarakat ini. Produksi visualnya menggunakan metode animasi tradisional, yaitu animator membuat gambar (*drawing*) dengan berurutan hingga membuat suatu efek gerak tertentu, sesuai dengan konsep animasi tradisional yang dipakai pada awal munculnya animasi.

Karya visual dari Stanley Don Wood banyak menggambarkan tentang karakter makhluk hidup yang dibuat tidak menyerupai bentuk aslinya namun mewakili bentuk asli, dimana khalayak penonton akan memahami sebagai bentuk aslinya atau yang sering disebut dengan karikatur. Karya ini juga berpenampilan *monochrome*. Penampilan visual karya ini tidak terlalu mementingkan warna. Karya ini hanya menggunakan teknik gambar arsiran pensil yang membuat karya ini terlihat sederhana tetapi mempunyai karakter yang kuat pada setiap visualnya.



Gambar 1. *Screaming Bear*

Judul karya : *'Screaming Bear'*  
Seniman : Stanley Don Wood  
Aplikasi : Video klip

Gaya visual yang akan dipakai dalam iklan layanan masyarakat ini menggunakan teknik tradisional animasi seperti pada karya Stanley Don Wood. Perbedaannya pada karya iklan layanan masyarakat ini polusi suara tidak bersifat monokrom melainkan ada warna yang akan ditonjolkan. Perbedaan yang mencolok pada konsep visual iklan layanan masyarakat ini adalah pada penambahan ornamen *ambient* sebagai karakteristik karya.

## 2. Karya David Hubert

David Hubert membuat *beat* musik dari *folley effect* yang terlihat pada visual karyanya menjadi kesatuan musik ilustrasi yang sangat menarik. Konsep tata suaranya menjadi sangat menarik ketika *foley effect* dalam karya iklan komersial ini disusun secara rapi hingga menjadi kesatuan *beat* enerjik yang akan membuat penonton merasa bersemangat untuk memperhatikan. Didukung dengan konsep editing *cut on beat* membuat karya ini menjadi iklan komersial yang dramatik, walaupun penambahan efek suara (*reverbing*) tidak terlalu menjadi acuan.



Gambar 2. *Beauty Shoes*

Judul karya : *'Beauty Shoes'*

Seniman : David Hubert  
Aplikasi : Iklan komersial

Dalam karya iklan layanan masyarakat ini ada tujuan untuk memberi pengertian kepada masyarakat tentang polusi suara. Oleh sebab itu konsep tata suara untuk *foley effect* disini akan dirancang *stereo* dengan *noise* dari *foley effect* yang akan bergantian secara acak dalam membangun nuansa gaduh. Perbedaan penggunaan *foley effect* pada iklan komersial "*Beauty Shoes*" karya David Hubert ini adalah terletak pada fungsi *foley effect* tersebut, dimana David Hubert merancang *noise foley effect* sebagai *beat* teratur untuk menciptakan kompilasi *foley effect* yang rapi untuk dijadikan sebagai komposisi musik ilustrasi yang menarik. Sedangkan pada karya Iklan layanan masyarakat Polusi Suara, *foley effect* berfungsi sebagai ilustrasi keadaan gaduh polusi suara yang dalam komposisinya akan dibuat tak bertempo namun tetap mengindahkan kaidah dalam komposisi musikal.

### 3. Karya Amon Tobin : *Foley Room* (2007)

Amon Adonai Santos de Araújo Tobin adalah seorang musikus, DJ dan Produser untuk musik elektronik dari Brazil. Pada karya album musiknya yang diterbitkan tahun 2007 berjudul *Foley Room*, dengan single "*Foley Room*" menjadi sebuah karya audio yang sangat inspiratif. "*Foley Room*" adalah sebuah karya audio yang menggabungkan *foley effect* menjadi sebuah kesatuan lagu utuh dan juga efek suara (*reverb*) kental terdengar pada karya ini membuat karya ini menjadi karya yang sederhana namun sangat dramatis.



Gambar 3. *Foley Room*, Amon Adonai Santos de Araújo Tobin

Judul karya : *Foley Room*

Seniman : Amon Adonai Santos de Araújo Tobin

Aplikasi : karya audio

Konsep dari tata suara pada iklan layanan masyarakat polusi suara mempunyai hubungan erat dengan karya referensi dari karya David Hubert "*Beauty Shoes*" dan karya Amon Adonai Santos de Araújo Tobin "*Foley Room*", yaitu mengeksplorasi *foley effect*. Tetapi perbedaan dalam karya Amon Adonai Santos de Araújo Tobin dengan karya David Hubert adalah Amon Adonai Santos de Araújo Tobin lebih banyak menggunakan *effect reverbing*, *panning* bahkan *reversing*. Karya ini akan menjadi acuan dalam merancang tata suara pada iklan layanan masyarakat ini, namun karya ini menjadi berbeda dengan karya Amon Adonai Santos de Araújo Tobin karena juga akan menggunakan instrumen musik untuk mengolah ilustrasinya, sedangkan Amon Adonai Santos de Araújo Tobin hanya menggunakan *foley effect* sebagai bagian dari komposisi karyanya.

#### 4. Karya Ghibli Studio ; *My Neighbour Totoro*

*My Neighbour Totoro* (1988) adalah sebuah karya animasi dimana penulisan naskahnya akan selalu menghubungkan dengan kearifan lokal dan isu lingkungan hidup. Dalam karya ini penulisan

naskah yang kuat akan menjadi cermin keberhasilan karya animasi tersebut.



Gambar 4. *My Neighbour Totoro*

Judul karya : *My Neighbour Totoro*

Seniman : Ghibli Studio

Aplikasi : Karya film animasi

Dari segi penulisan naskah ada persamaan yang mendasar dari karya Ghibli dengan iklan layanan masyarakat ini. Karya Ghibli menghadirkan isu lingkungan yang dikemas secara rapi beralur padat dan plot drama mempunyai klimaks di akhir cerita. Sama seperti halnya iklan pada umumnya sedangkan gaya penulisan naskah pada iklan layanan masyarakat Polusi Suara disini menggunakan alur yang klimaks di akhir diikuti dengan *coda* untuk mempertajam klimaks dari plot cerita.